

## KERANGKA KUALIFIKASI KEILMUAN FISIKA UNSIQ

Sri Jumini<sup>a</sup>

<sup>a</sup>Dosen Prodi Pendidikan Fisika, FITK UNSIQ

<sup>a</sup>Email: umyfadhil@yahoo.com

### INFO ARTIKEL

#### Riwayat Artikel:

Diterima : 2 November 2015

Disetujui : 14 Desember 2015

#### Kata Kunci:

Profil guru fisika, AlQuran, professional, kemaslahatan umat, kejayaan islam

### ABSTRAK

*Profil lulusan Pendidikan Fisika UNSIQ harus diarahkan tidak hanya sekedar menguasai kompetensi ilmu Fisika, akan tetapi harus mampu melakukan kajian-kajian dan penelitian-penelitian (intidzar) terhadap kebenaran isi AlQuran. Karena Alqur'an tidak memuat secara detail pelajaran tentang ilmu pengetahuan kecuali hanya memberikan landasan untuk berpikir dan meneliti apa-apa yang ada di alam semesta ini. Sehingga akan didapatkan penjelasan mengenai alam semesta yang merupakan ayat-ayat kauniah yang digelar mengikuti sunnah-sunnah (ketetapan-ketetapan) Allah Swt. Dengan demikian ilmu pengetahuan yang terbentuk selaras dengan keharmonisan alam, karena bertolak dan berlandaskan kebenaran isi AlQuran. Pada akhirnya ilmu Fisika yang dikembangkan tidak hanya sekedar pengembangan ilmu fisika itu sendiri, akan tetapi berkembang untuk kemanfaatan dan kemaslahatan umat. Dengan demikian profil guru fisika UNSIQ yang professional, transformatif, humanis, dan Qurani dapat terwujud dengan baik. Lebih daripada itu kejayaan islam pada abad ketiga belas yang lalu dapat terwujud kembali.*

### ARTICLE INFO

#### Article History

Received : November 2, 2015

Accepted : December 14, 2015

#### Key Words :

Physics teacher profiles, the Qur'an, professional, benefit of the people, the glory of Islam

### ABSTRACT

*UNSIQ Physical Education graduate profile should be directed not only to master competencies physical sciences, but must be able to conduct studies and research (intidzar) to the truth of the Quran. Because the Koran does not contain a detailed lesson on the science unless only provide a foundation for thinking and researching what is there in this universe. So we will get an explanation of the universe which is the verses kauniah held following the sunnah-sunnah (decrees) of Allah. Thus science is formed in harmony with the natural harmony, because contrary and based on the truth of the Quran. At the end of the physical sciences developed not only the development of physics itself, but thrive for the benefit and the benefit of the people. Thus physics teacher profile UNSIQ professional, transformative, humanist, and Quranic can be realized well. More than the triumph of Islam in the thirteenth century ago can be realized back in.*

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan (FITK) UNSIQ bercita-cita untuk mencetak pendidik yang professional, transformatif, humanis, dan qurani. Untuk mewujudkan cita-cita ini, pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran karakter berbasis al-Qur'an di UNSIQ sudah semestinya diterapkan. Peran seorang pendidik sangat menentukan dalam pendidikan karakter tersebut. Jika Alquran dijadikan sebagai basis, maka seorang pendidik pun mesti memiliki karakter sebagaimana yang diajarkan Alquran. Karakter pendidik dalam persepsi Al-Quran beriringan dengan istilah pendidik dalam Al-Quran yaitu: *ulama, ar-rasikhuna fi al-ilm,*

*ahl dzikr, murabbi, muzakky, ulul albab, mawa'idz, dan mudarris*<sup>1</sup>.

Pertama, ulama. Dalam Q. S. Fathir/35: 28, mengisyaratkan bahwa ulama adalah orang yang memiliki ilmu, dengan ilmunya ia "takut" kepada Allah. Ilmu yang dimiliki ulama bisa berupa ilmu agama (*tafaqqahu fi al-din*) atau ilmu alam (seperti sains). Sedangkan hakikat ilmu itu sendiri sama-sama berasal dari Allah. Jadi tugas utama seorang ulama adalah mengajarkan ilmu yang menjadikan seseorang takut dan dekat kepada Allah. Pendidik sebagai ulama sejatinya

<sup>1</sup> Muhamad Kosim. Karakter Pendidik dalam Perseptif Al-Quran, h. 1.

menguasai ilmu agama dan ilmu secara mendalam, mau mengajarkan ilmunya itu atas panggilan agama; memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan bagi masyarakat; serta mengembangkan ilmunya secara terus-menerus, melakukan peran sebagai pelindung dan pembimbing masyarakat, sebagai motivator dalam pembangunan, melakukan peran sebagai tokoh masyarakat; dan sebagainya. Ulama bukan hanya pendidik saja, tetapi orang umum yang bisa berperan sebagai ulama, maka dia disebut ulama.

Kedua, *ar-rasikhuna fi al-ilm*. Dalam Q. S. Ali Imran/3: 7 bahwa “orang yang mendalam ilmunya sehingga ia tidak hanya dapat memahami ayat-ayat yang jelas dan terang maksudnya (ayat-ayat *muhkamat*), juga memahami ayat-ayat yang mengandung beberapa pengertian (*interpretable*). Mereka adalah orang yang memperoleh hidayah dari Allah. Iman mereka kokoh, taat menjalankan ibadah, memiliki kepedulian sosial, serta berakhlakul karimah”. Pendidik semestinya memiliki karakter sebagai *ar-rasikhuna fi al-ilm*, hampir sama dengan karakter ulama. Bedanya, ulama tidak saja di bidang ilmu pengetahuan, tetapi juga dalam kehidupan sosial. Sementara *ar-rasikhuna fi al-ilm* lebih terkonsentrasi pada ilmu pengetahuan.

Ketiga, *Ahl dzikr*. Al-Quran yang menjelaskan tentang ini adalah surat An-Nahl/16: 43), yaitu orang yang memiliki pengetahuan, menguasai masalah, atau ahli di bidangnya. Sebagai *ahl dzikr*, karakter pendidik hendaklah sebagai orang yang mengingatkan pada siswa dari perbuatan yang melanggar larangan Allah dan Rasul-Nya. Pendidik senantiasa dan berusaha melakukan yang benar dalam menerapkan kaidah keilmuannya.

Keempat, *murabbi*. Istilah ini sama dengan kata *rabb* atau *tarbiyah*, artinya pemelihara, pendidik, atau membuhkembangkan. Allah juga *murabbi* bagi makhluk-Nya (al-Fatihah/1:2). Adapun pendidikan Allah terhadap manusia terbagi dua, yaitu: pendidikan kejadian fisiknya serta pendidikan keagamaan dan akhlaknya. *al-Murabbi* adalah orang yang memelihara, mengajar yang dibimbingnya dan diatur tingkah lakunya. Pendidik sebagai *al-Murabbi* adalah seseorang yang berusaha menumbuhkan,

membina, membimbing, mengarahkan segenap potensi peserta didik secara bertahap dan berkelanjutan<sup>2</sup>. Pendidik harus memiliki kesanggupan dan kecakapan baik jasmani maupun rohani, sehingga tugasnya bisa terlaksana dengan sebaik-baiknya.

Kelima, *Muzakki*, yaitu orang yang menyucikan. Dengan karakter *al-muzakki*, diharapkan pendidik bisa berperan sebagai orang yang mampu membentuk manusia yang terhindar dari perbuatan yang keji dan munkar serta menjadi manusia yang berakhlak mulia. Karakter *muzakki* mengajarkan agar seorang pendidik senantiasa berupaya untuk menyucikan dirinya sehingga ia mudah menyucikan jiwa peserta didiknya. Hal ini telah dijelaskan dalam Q. S. 2: 151.

Keenam, *ulul albab*. Ini dijelaskan dalam Al-Quran surat Ali Imran/3: 190-191. *Ulul albab* adalah orang yang berzikir dan berpikir. Mereka memiliki pemikiran (*mind*) luas dan dalam, perasaan (*heart*) halus dan peka, daya pikir (*intellect*) tajam dan kuat, pandangan (*insight*) luas dan dalam, pengertian (*understanding*) akurat, tepat, dan luas, serta memiliki kebijaksanaan (*wisdom*) yaitu mampu mendekati kebenaran dengan pertimbangan adil dan terbuka. *Ulul albab* adalah orang yang berakal atau orang yang dapat berfikir dengan menggunakan akalanya. Hal-hal yang mereka pikirkan itu amat banyak dan beragam, di antaranya ayat-ayat qauliyah (Alquran) dan ayat-ayat kauniyah (alam semesta). Pendidik harus mampu menganalisa secara mendalam terhadap berbagai masalah tersebut, kemudian ia dapat menarik hikmah atau pelajaran yang mendalam dari berbagai peristiwa.

Ketujuh, *mawa'izh* atau orang yang memberi nasehat (Qs. Asy-Syu'ara/26: 136). Pendidik sebagai *mawa'izh* adalah orang yang senantiasa mengingatkan, menasehatkan dan menjaga anak-anak didiknya dari pengaruh yang berbahaya. Nasehat itu berdasarkan kepada ajaran al-Qur'an dan Hadis untuk melunakkan hati anak-anak didiknya sehingga mereka menjadi manusia yang terpelihara dari dosa-dosa serta mereka menjadi generasi yang shaleh dan berprestasi, humanis, dan qurani.

<sup>2</sup> Ibid, h.2

Kedelapan, *mudarris*. Karakter ini dijelaskan dalam AlQuran surat al-An'am/6: 105. Pendidik sebagai *mudarris* adalah orang yang senantiasa melakukan kegiatan ilmiah seperti membaca, memahami, mempelajari dan mendalami berbagai ajaran yang terdapat di dalam al-Qur'an dan al-Sunnah. Membiasakan peserta didiknya agar memiliki tradisi ilmiah yang kuat.

Kesembilan, *mu'allim*, yaitu orang yang berilmu. Makna ilmu dalam perspektif Alquran lebih luas dan mendalam dari istilah *knowledge*, *sains*, atau *logos*. Kata ilmu memiliki kaitan dengan alam, amal, dan *al-'alim*. Ilmu berkembang dengan mengkaji alam. Ilmu itu harus diamalkan, dan ilmu tersebut mesti mendekatkan diri kepada *al-'Alim*, yaitu Allah Yang Maha Memiliki Ilmu. Istilah ini tersirat dalam surat al-Baqarah/2: 151. Pendidik mengajarkan ilmu yang terkait dengan kognisi, psikomotor, dan apeksi. Pendidik bertanggung jawab untuk mengajarkan ilmu untuk diamalkan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Kesepuluh, *mursyd* yang berasal dari kata *rasyada*, artinya cerdas. Istilah ini terkandung dalam surat an-Nisa'/4: 6. Cerdas dimaksud tidak saja pada intelektualitasnya, tetapi berhubungan erat dengan spiritualnya. Suatu ketika, Imam Syafi'i berkata: "saya mengadu kepada Waqi' tentang buruknya hafalanku, maka dia mengajarkanku (*fa arsyadani*) agar meninggalkan maksiat. Dan ia mengabarkan kepadaku bahwa ilmu adalah cahaya (*nur*), dan cahaya Allah SWT tidak diberikan kepada pelaku maksiat". Untuk menjadi cerdas, harus bisa meninggalkan maksiat. Pendidik harus cerdas baik dalam hal penguasaan materi, penerapan teknik dan metode, serta menjadi model, teladan atau tokoh identifikasi bagi anak didiknya yang jauh dari perbuatan-perbuatan maksiat.

Pendidik tidak hanya sekedar penyampai materi (*transfer of knowledge*), tetapi yang terpenting adalah melakukan internalisasi nilai (*internalitation of values*) yang berbasis Alquran. Pendidik dituntut untuk membaca, mengkaji, mengamalkan dan mengajarkan ayat-ayat Alquran sesuai dengan bidang keilmuan yang dimilikinya. Tahta dalam bidang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Karakter ilmu Alam (sains) sangat erat

dengan AlQuran, yaitu inkuiri (penemuan). Dengan model penemuan pesertadidik akan memiliki sikap ilmiah seperti kesepuluh karakter yang sudah tersebut di atas.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang fenomena alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan<sup>3</sup>. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diharapkan dapat menjadi sarana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran semestinya lebih menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah berdasarkan fakta-fakta yang ada. Pendidikan IPA diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar<sup>4</sup>.

Fisika merupakan salah satu cabang IPA yang mendasari perkembangan teknologi maju dan konsep hidup harmonis dengan alam<sup>5</sup>. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini diawali oleh temuan di bidang fisika material melalui penemuan piranti mikroelektronika yang mampu memuat banyak informasi dengan ukuran sangat kecil. Sebagai ilmu yang mempelajari fenomena alam, fisika juga memberikan pelajaran yang baik kepada manusia untuk hidup selaras berdasarkan hukum alam, dan sunah kauniah-Nya. Manusia sebagai kholifah dimuka bumi, memegang amanat mengelola sumber daya alam dengan sebaik-baiknya, sehingga tidak lepas dari ilmu fisika.

Mata pelajaran Fisika merupakan mata pelajaran adaptif, yang bertujuan membekali peserta didik dasar pengetahuan tentang hukum-hukum kealaman yang penguasaannya menjadi dasar sekaligus syarat kemampuan

<sup>3</sup> Permendiknas. H. 6

<sup>4</sup> Ibid, h.7

<sup>5</sup> Sri Jumini. Pembelajaran Fisika berbasis Discoveri dan Inkuiri, h.3

yang berfungsi mengantarkan peserta didik guna mencapai kompetensi program keahliannya. Di samping itu mata pelajaran Fisika mempersiapkan peserta didik agar dapat mengembangkan program keahliannya pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Penguasaan mata pelajaran Fisika memudahkan peserta didik menganalisis proses-proses yang berkaitan dengan dasar-dasar kinerja peralatan dan piranti yang difungsikan untuk mendukung pembentukan kompetensi program keahlian.

Pembelajaran Fisika di UNSIQ harus diarahkan pada penguasaan pengetahuan alam berdasarkan AlQuran dan Assunah. AlQuran sebagai pedoman hidup manusia sepanjang jaman telah dilengkapi dengan berbagai ilmu pengetahuan baik yang terdahulu, sekarang, maupun yang akan datang. Ilmu fisika yang dipelajari harus diselaraskan dengan ayat-ayat-Nya, baik yang kaunniyah maupun yang kauliyah. Pembelajaran fisika UNSIQ harus bisa mengajak peserta didik untuk menunjukkan kebenaran apa yang disampaikan AlQuran. Sehingga Ilmu Pengetahuan Alam yang dipelajari menyatu dan selaras dengan AlQuran sebagai pedoman hidup manusia di alam semesta ini. AlQuran harus dijadikan dasar dan asas berkembangnya ilmu pengetahuan (sains).

Sejarah ilmu pengetahuan didahului oleh penemuan-penemuan para ilmuwan islam yang mencoba menggali isi AlQuran. Para cendekiawan barat mengakui bahwa Jabir ibnu Hayyan ( 721-815) adalah orang pertama yang menggunakan metode ilmiah dalam kegiatan penelitiannya dalam bidang Alkemi yang kemudian oleh ilmuwan barat diambil alih serta dikembangkan menjadi apa yang kita kenal sekarang sebagai ilmu kimia (Al kemi dari bahasa arab) sebab Jabir yang namanya dilatinkan menjadi Geber adalah orang yang pertama yang mendirikan suatu bengkel dan mempergunakan tungku untuk mengolah mineral-mineral dan mengekstraksi dari mineral-mineral zat-zat kimiawi. Muhammad Ibnu Zakaria Ar rozi (865-925) telah menggunakan alat-alat khusus untuk melakukan proses yang lazim dilakukan ahli kimia seperti distilasi, kristalisasi, kalsinasi. Namanya dilatinkan menjadi Razes, dianggap sebagai manual atau buku pegangan

laboratorium kimia pertama di dunia, dan dipergunakan oleh para sarjana barat yang baru berabad-abad kemudian mempelajari sains, yang telah dikembangkan ummat Islam di universitas-univesitas Islam di Todelo dan Kordoba. Ibnu Sina, salah seorang tokoh ilmuwan Islam yang pengaruhnya sangat besar di Eropa karena karya-karyanya dibidang ilmu pengetahuan kealaman, terutama ilmu kedokteran<sup>6</sup>.

Landasan pengetahuan ilmiah para ilmuwan pada saat itu adalah AlQuran. Di dalam Alqur'an banyak diperoleh ayat yang mendorong ummat Islam untuk melakukan intidzar (penelitian) dan menggunakan akal dan pikiran. "Katakanlah (hai Muhammad) perhatikanlah dengan intidzar/dadzar apa-apa yang ada di langit dan di bumi." (QS. Yunus:101). Maka apakah mereka tidak melakukan intidzar dan memperhatikan unta, bagaimana ia diciptakan. Dan langit bagaimana ditinggikan. Dan gunung-gunung bagaimana mereka didirikan. Dan bumi bagaimana dibentangkan, maka berilah peringatan karena engkaulah pemberi peringatan (QS. Al Ghasiyah:17-20). Dia menumbuhkan bagimu, dengan air hujan itu, tanaman zaitun, korma, anggur dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya yang demikian itu merupakan ayat-ayat Allah (atau tanda kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang berfikir (QS. An Nahl: 11). Dan Dia menundukkan malam dan siang, matahari dan bulan untukmu. Dan bintang-bintang itu ditundukkan dengan perintah-Nya. Sesungguhnya dalam gejala-gejala itu terdapat ayat-ayat Allah (tanda-tanda kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang mempergunakan akal (QS. An Nahl: 12), dan masih banyak lagi ayat-ayat yang mendorong untuk meneliti dan memperhatikan diri maupun alam semesta. Yang perlu diperhatikan adalah bagaimana metodologi penelitian yang digunakan.

Sebelum pesawat terbang ditemukan, yang pertama diperhatikan oleh orang adalah bagaimana burung itu bisa terbang, kemudian ia memperhatikan dengan teliti apa saja instrumen yang mendukung untuk bisa terbang kesimbangan bobot dan tenaga untuk

<sup>6</sup> Abu Sangkan, Peran AlQuran dan Ilmu Pengetahuan, h.2

mendorong serta memperhatikan sistem aerodinamisnya, sehingga dengan percobaan-percobaan bertahun-tahun pada akhirnya ditemukan suatu kendaraan yang mirip burung. Alqur'an hanya memberikan kesadaran dan dorongan untuk menggali suatu peristiwa alam atau gejala-gejala sehingga mendapatkan akurasi yang benar, untuk kemudian hasil penelitian itu disebut ilmu pengetahuan<sup>7</sup>.

Alqur'an sangat menjunjung dan mendorong umatnya untuk menjadi peneliti dan memperhatikan gejala-gejala alam semesta, sehingga jika kita lakukan dengan benar maka akan kembali kejayaan islam seperti pada abad ketujuh sampai akhir abad ketigabelas, yang pada waktu itu umat kristen terbelakang oleh karena doktrin yang membunuh kreativitas umat untuk berpikir maju yang pada akhirnya umat memberontak dari sikap gereja yang ortodoks. Kemunduran umat islam sekarang ini diakibatkan karena justru tidak memperhatikan cara berpikir qur'ani.

Galileo yang terkenal pada masa 300 tahun yang lampau (1633) telah dihadapkan kemuka majelis Paus, dan dengan ancaman akan disiksa, dipaksa untuk menarik kembali keterangannya yang terkutuk dan menyalahi hukum agama, bahwa bumi berputar mengelilingi matahari. Jika dibandingkan dengan sejarah Islam di Cordova dan Toledo yang berlangsung pada awal abad ketujuh, tentang kemajuan teknologi yang dikembangkan oleh ulama Islam dengan para peneliti Kristen yang baru dimulai pada abad keenambelas yang dipelopori oleh Galileo. Jadi, Alqur'an tidak memuat secara detail pelajaran tentang kimia praktis, fisika praktis, ilmu-ilmu bangunan, desain interior/eksterior, manajemen perusahaan, kecuali hanya memberikan landasan untuk berpikir dan meneliti apa-apa yang dihadapi di muka bumi ini. Sehingga akan didapatkan penjelasan mengenai alam semesta yang merupakan ayat-ayat kauniah yang digelar mengikuti sunnah-sunnah (ketetapan-ketetapan) Allah Swt. Tidaklah mungkin ilmu pengetahuan itu ada, jika tidak melalui berpikir (afala

tatafakkarun), menggunakan akal (afala ta'qilun), dan meneliti (afala tandzurun).

Telah banyak ilmuwan islam yang berhasil mengembangkan ilmu pengetahuan, dan menjadi awal perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dunia, namun namanya tenggelam bersama kemunduran umat islam. Ulama Islam yang turut andil dalam menyumbangkan pemikiran-pemikiran modern sebelum bangsa Eropa menjadi manusia beradab: (1) Rhazes (Al Razi) hidup antara tahun 865-925, menurut Dr Max Meyerhof tidak disangsikan sebagai seorang physician terbesar dalam dunia Islam. Pada waktu mudanya ia sebagai doktor kimia. (2) Ishak Yuda, hidup antara tahun 855-955, ia berasal dari Mesir, bekerja sebagai dokter istana pada pemerintahan Fatimiyah, waktu itu berkuasa di Tunisia. Kitab-kitabnya banyak diterjemahkan dalam bahasa latin, diantaranya adalah : On Fevers (tentang penyakit malaria), On the elements (Anasir), On simple drugs and aliments, On urine. (3) Haly Abbas, wafat tahun 944M, ia mengarang Ensiklopedia atau alkitab Al Maliki dalam bahasa Inggris disalin dengan judul "The Whole Medical Art". (4) Avicenna/Ibnu Sina adalah seorang filosof dan doctor, buku karangannya Al Qanun fi'thibb (Canon of medicine) dalam abad keduabelas. M. Gerald Cremona, menyalin buku Ibnu Sina kedalam bahasa latin. Buku-bukunya bukan semata-mata dalam ilmu kedokteran saja, tetapi terbagi-bagi atas beberapa cabang : ilmu agama, metafisika, astronomi dan phylogology dan beliau juga seorang pemusik yang handal. (5) Albiruni, hidup tahun 973-1048M, ia seorang doktor penyakit, ahli falakiyah, ahli matematika, ahli obat-obatan, ahli ilmu bumi dan sejarah<sup>8</sup>.

Al Qur'an adalah firman Allah yang di dalamnya terkandung banyak sekali sisi keajaiban yang membuktikan fakta ini. Salah satunya adalah fakta bahwa sejumlah kebenaran ilmiah yang hanya mampu kita ungkap dengan teknologi abad ke-20 ternyata telah dinyatakan Al Qur'an sekitar 1400 tahun lalu. Tetapi, Al Qur'an tentu saja bukanlah kitab ilmu pengetahuan. Namun, dalam sejumlah ayatnya terdapat banyak fakta ilmiah yang dinyatakan secara sangat akurat

<sup>7</sup> Ibid, h.3

<sup>8</sup> Oemar Amin Hoesin, Kultur Islam, 1964, Jakarta: Bulan Bintang, h.34

dan benar yang baru dapat ditemukan dengan teknologi abad ke-20. Keilmuan fisika UNSIQ harus mampu menunjukkan kebenaran dan kemukjizatan AlQuran mengenai fakta alam semesta. Lebih daripada itu Keilmuan Fisika UNSIQ harus diarahkan untuk bisa mengembalikan kejayaan islam pada abad ketigabelasan yang lalu.

Profil lulusan Pendidikan Fisika UNSIQ harus diarahkan tidak hanya sekedar menguasai kompetensi ilmu Fisika, akan tetapi harus mampu melakukan kajian-kajian dan penelitian-penelitian (intidzar) terhadap kebenaran isi AlQuran. Karena Alqur'an tidak memuat secara detail pelajaran tentang ilmu pengetahuan kecuali hanya memberikan landasan untuk berpikir dan meneliti apa-apa yang ada di alam semesta ini. Sehingga akan didapatkan penjelasan mengenai alam semesta yang merupakan ayat-ayat kauniah yang digelar mengikuti sunnah-sunnah (ketetapan-ketetapan) Allah Swt. Dengan demikian ilmu pengetahuan yang terbentuk selaras dengan keharmonisan alam, karena bertolak dan berlandaskan kebenaran isi AlQuran. Pada akhirnya ilmu Fisika yang dikembangkan tidak hanya sekedar mengembangkan ilmu fisika itu sendiri, akan tetapi berkembang untuk kemanfaatan dan kemaslahatan umat.

Profil guru fisika UNSIQ yang professional, transformatif, humanis, dan Qurani menuntut mahasiswa untuk benar-benar menguasai kompetensi keilmuannya (professional) baik

secara kefisikanannya maupun secara AlQurannya, bisa mentransformasikan dengan baik sejalan dan berlandaskan nilai-nilai AlQuran, bisa bergaul dengan baik dan diterima disemua kalangan, serta memiliki pribadi dan karakter Qurani. Hal ini membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, agar cita-cita dan profil mahasiswa yang diharapkan terwujud dengan baik. Dengan demikian kejayaan islam yang pernah diraih pada abad tiga belas yang lalu dapat diwujudkan kembali. Amin. Wallahu alam bi showab...

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abu Sungkan. 2003. Kultur Islam. Jakarta: Bulan Bintang.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. Peraturan Kementrian Pendidikan Nasional. Jakarta: Dikmenum.
- Jamal Abdurrahman. 2010. Cara Rosulullah SAW Mendidik Anak. Kediri: Adhar Risalah.
- Muhammad Kosim. 2011. Karakter Pendidik dalam AlQuran. <http://enewsletterdisdik.wordpress.com>. Di akses tanggal 1 Agustus 2012.
- Sri Jumini. 2012. Pembelajaran Inquiri dan diskoveri. Tesis. Tidak dipublikasikan.
- Yusuf al Hajj Ahmad. Mausuah al-I'jaz al-'ilmyy fi AlQuran al-Karim wa as-Sunnah al-Mutahharah. 2009. Jakarta: P.T. Kharisma Ilmu